

## **PRAKTEK PENDIDIKAN AHL AL-SHUFFAH PADA MASA RASULULLAH**

**RADIMAN  
FADLIL YANI AINUSYAMSI**

**Abstract:** This scientific research articles have resulted in some findings. (1) The purpose of education is the ultimate goal and purpose while, students were 33 companions of *Ahl al-Shuffah*, educators are the Prophet Muhammad, his other self and parents, contents or educational material (human and religious, religion, beliefs, worship, morality, the *Shari'ah*, *Qur'an*, *Sunnah* and *Ijtihad*), education methods (advice, motivation, punishment, exemplary, discussion, persuasion, court, blessing, memorize, *mulazamah*, game), media teaching (animals, environment, body, visual, audio, column), the time and space that is anywhere and at any time of life can be implemented in education, evaluation and approval of the technical performance capabilities like Abdullah bin Mas'ud when commanded to read Al-Qur'an in front of the Prophet Muhammad. And the appointment of 'Abdullah bin Mas'ud, and Salim, the slave of Abu Hudhayfah and Ubay ibn Ka'b and Mu'adh bin Jabal as referred readings al-Qur'an, (2) the eight elements of education that is objective, learners, educators, contents, methods, teaching media, space and time, and showed a close relevance to the development of education today, education in general and education in particular with the Islamic style.

**Keywords:** *Ahl al-shuffah*, education, Islamic education, prophet period, *al-hilyah*

### **Pendahuluan**

Pendidikan pada masa sekarang telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Pengembangan yang dilakukan untuk mencapai hasil maksimal dari proses pendidikan terus dilakukan. Kurikulum pendidikan terus berkembang dan cenderung mengalami perkembangan yang akseleratif. Indonesia telah melaksanakan program pendidikan yang sering disebut sebagai wajib belajar. Program wajar 6 tahun, wajar 9 tahun sudah berjalan dan saat ini mulai berlaku rintisan wajar 12 tahun menuju pendidikan dengan prinsip *long life education*. Aly (1999:137) berpandangan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang senantiasa membimbing manusia untuk maju.

Nabi Muhammad saw telah memberikan pendidikan kepada umat manusia yang ada di kota Makkah sekitarnya selama kurang lebih 13 tahun. Pendidikan pada masa ini menghasilkan para sahabat yang kokoh dalam keimanan dan keislaman. Penentangan terhadap dakwah Islam dari waktu ke waktu semakin meningkat dan Allah swt memberi perintah kepada Nabi Muhammad saw dan muslimin untuk hijrah ke Yatsrib. Muhajirin yang tidak mendapatkan tempat berlindung maka Rasulullah menempatkan mereka di *al-shuffah* dan Anshar memberikan bantuan akomodasi bagi mereka.

*Al-shuffah* yang awalnya dipergunakan sebagai tempat bernaung dan berlindung dari ekstrimnya cuaca, terus berkembang menjadi tempat pembinaan Muslimin langsung dibawah bimbingan dan pengawasan Nabi Muhammad saw. *Al-shuffah* telah terbukti menghasilkan sahabat-sahabat yang cerdas secara jasmani, akal maupun rohaninya. Di antaranya adalah Ubadah bin ash-Shamit yang mampu mengajarkan menulis, Abu Hurairah yang terkenal karena banyaknya hafalan hadisnya dan Hudzaifah bin al-Yaman yang menaruh perhatian dengan hadis-hadis fitnah. Namun kesibukan mereka dalam ilmu dan ibadah, bukanlah menjadi sebab mereka memencilkan diri dari masyarakat dalam perkara-perkara kemasyarakatan dan mengangkat senjata dalam jihad. Bahkan di antara mereka banyak yang syahid di medan pertempuran. (Umary,1983:96)

Penelitian dengan tema Praktek Pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada Masa Rasulullah saw dibatasi oleh kandungan pendidikan dalam hadis-hadis tentang *Ahl Al-shuffah*. Dengan mempertimbangkan waktu dan biaya untuk melakukan penelitian ini maka penulis membatasi pencarian hadis pada kitab *al-Jami' ash-Shahih li Abi Abdullah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhariy* ( Shahih Bukhari ) dan terjemahnya. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada masa Rasulullah saw ?, 2) bagaimanakah relevansi pendidikan *Ahl Al-shuffah* dengan pendidikan Islam saat ini?.

Penelitian dengan judul “Praktek Pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada Masa Rasulullah saw” bertujuan untuk: 1) mengetahui praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada masa Rasulullah saw, 2) mengetahui relevansi pendidikan *Ahl Al-shuffah* dengan pendidikan Islam saat ini.

### Tinjauan Teoritis

Menurut at-Turmusy (tt:6), “Sesungguhnya hadis itu bukan hanya yang dimarfukan kepada Nabi saw saja , melainkan dapat pula disebutkan pada apa yang “*mauquf*” (dihubungkan dengan perkataan , dan sebagainya dari sahabat), dan apa-apa yang “*maqthu*” (dihubungkan dengan perkataan dan sebagainya dari *tabi'in*)”. Sejalan dengan pengertian ini, 'Itr memaknai hadis sebagai “ apa-apa yang disandarkan kepada Nabi saw dari perkataan, atau perbuatan atau taqrir atau sifat-sifat bawaannya atau budi pekertinya atau disandarkan kepada sahabat maupun *tabi'in* (‘Itr, 1979M/ 1399H:27).

Hadis yang diterima dari seseorang ataupun dari media tulis, tidak serta merta diyakini sebagai hadis Nabi Muhammad saw. Rahman (1999) berpandangan bahwa untuk menerima hadis dari Nabi Muhammad saw maka ada tiga unsur hadis yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu *rawy*, *matan* dan *sanad (hadis)*. *Rawy* ialah orang yang menyampaikan atau menuliskan dalam suatu kitab apa-apa yang pernah didengar dan diterima dari seseorang (gurunya. *Matan* atau *matnu'l-hadis* dimaknai sebagai pembicaraan (kalam) atau materi berita yang diover oleh sanad yang terakhir. Sanad atau *thariq*, ialah jalan yang dapat menghubungkan *matnu'l-hadis* kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Kata *al-shuffah* banyak tersebar dalam kitab-kitab hadis. Winsick dalam *al-Mu'jam al-Mufahrash li Alfadzi al-Hadis an-Nabawi* ( 1955, juz 3:323-324) menyebutkan bahwa kata *صَفَّة* terdapat pada 66 tempat dalam Kutub at-Tis'ah. Dalam *al-Mu'jam al-Wasith* (1425H:517), *al-shuffah* dalam pengertian bahasa—dengan mendhommahkan shod dan mentasydidkan fa—ialah: naungan, tanah lapang yang luas yang lebih tinggi dari tanah sekitar dan memiliki atap. Sedangkan secara istilah adalah bagian dari masjid yang memiliki naungan yang menjadi tempat perlindungan bagi orang-orang miskin. Atau ia adalah tempat yang memiliki naungan di masjid al-Madinah, di mana orang-orang faqir dari kaum al-Muhajirin berlindung di dalamnya dan Rasulullah saw menjaganya mereka, dan mereka disebut *ashab al-shuffah*.

*Ahl Al-shuffah* –disebutkan pula *ashabu al-shuffah*—adalah nama yang diberikan kepada para penghuni satu tempat yang seperti disebutkan di atas yaitu *al-shuffah*. Menurut Ibn al-Atsir (t.t.:juz3:37), “*Ahl Al-shuffah* , mereka adalah para *faqir* dari kalangan *al-muhajirin* , dan orang-orang yang tidak mempunyai rumah tempat tinggal. Mereka berteduh dan tinggal di tempat yang beratap di masjid al-Madinah”. Sebagaimana menurut HAMKA(1961:17), “kaum *Shuffah*, ialah segolongan sahabat-sahabat Nabi yang menyisahkan dirinya di satu tempat terpencil di samping mesjid Nabi”.

Hitungan pasti tentang jumlah *Ahl Al-shuffah* , tidak ada yang dapat memastikan. Di dalam Al-Hilyah, Abu Nu'aim menyebutkan sekitar 101 sahabat yang dihubungkan dengan *Ahl Al-shuffah* . Abu Nu'aim mengumpulkan nama-nama *Ahl Al-shuffah* yang bersumber dari Abu Sa'id bin al-A'rabi dan Abu 'Abdurrahman as-Sulami dalam *al-Hilyah* serta menambahkan beberapa nama yang tidak disebut oleh keduanya. Mereka adalah sebagai berikut :

(١) أَوْسُ بْنُ أَوْسِ التَّقْفِيِّ، (٢) أَسْمَاءُ بْنُ حَارِثَةَ، (٣) الْأَعْرُ الْمُرْنِي الْأَعْرُ الْمُرْنِي، (٤) بِلَالُ بْنُ رَبَاحٍ، (٥) الْبَرَاءُ بْنُ مَالِكٍ، (٦) ثُوْبَانُ، (٧) ثَابِتُ بْنُ الصَّحَّاحِ، (٨) ثَابِتُ بْنُ وَدِيعَةَ، (٩) ثَقِيفُ بْنُ عَمْرٍو، (١٠) جُنْدُبُ بْنُ جُنَادَةَ، (١١) جَرَهْدُ بْنُ خُوَيْلِدٍ، (١٢) جَعِيلُ بْنُ سَرَاقَةَ، (١٣) جَارِيَةُ بْنُ حَمِيلٍ، (١٤) حُدَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ، (١٥) حُدَيْفَةُ بْنُ أُسَيْدٍ، (١٦) حَبِيبُ بْنُ زَيْدٍ، (١٧) حَارِثَةُ بْنُ النُّعْمَانِ، (١٨) حَازِمُ بْنُ حَرْمَلَةَ، (١٩) حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ، (٢٠) حَجَّاجُ بْنُ عَمْرٍو، (٢١) الْحَكَمُ بْنُ عُمَيْرٍ، (٢٢) حَرْمَلَةُ بْنُ إِيَّاسٍ، (٢٣) خَبَابُ بْنُ الْأَرْتِ، (٢٤) حُنَيْسُ بْنُ حُدَافَةَ، (٢٥) خَالِدُ بْنُ زَيْدٍ، (٢٦) خُرَيْمُ بْنُ فَاتِكٍ، (٢٧) خُرَيْمُ بْنُ أَوْسٍ، (٢٨) حَبِيبُ بْنُ يَسَافٍ، (٢٩) ذُكَيْنُ بْنُ سَعِيدٍ، (٣٠) عَبْدُ اللَّهِ ذُو الْجِنَادَيْنِ، (٣١) رِفَاعَةُ أَبُو لُبَابَةَ، (٣٢) أَبُو رَزِينٍ، (٣٣) زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ، (٣٤) سَلْمَانَ الْفَارِسِيُّ، (٣٥) سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، (٣٦) سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، (٣٧) سَقِينَةُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، (٣٨) سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ، (٣٩) سَالِمُ مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ، (٤٠) سَالِمُ بْنُ عَبْدِ الْأَشْجَعِيِّ، (٤١) سَالِمُ بْنُ عُمَيْرٍ، (٤٢) السَّائِبُ بْنُ خَلَّادٍ، (٤٣) شُقْرَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، (٤٤) شَدَّادُ بْنُ أُسَيْدٍ، (٤٥) صُهَيْبُ بْنُ سِنَانَ، (٤٦) صَفْوَانُ بْنُ بَيْضَاءَ، (٤٧) طِخْفَةُ بْنُ قَيْسٍ، (٤٨) طَلْحَةُ بْنُ عَمْرٍو، (٤٩) الطُّفَاوِيُّ الدُّوسِيُّ، (٥٠) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ، (٥١) أَبُو هُرَيْرَةَ، (٥٢) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْأَسَدِ الْمَخْزُومِيِّ، (٥٣) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَوَالَةَ الْأَزْدِيُّ، (٥٤) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُمِّ مَكْنُومٍ، (٥٥) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ حَرَامِ الْأَنْصَارِيِّ، (٥٦) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَنَيْسٍ، (٥٧) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدِ الْجُهَنِيِّ، (٥٨) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ جَزَاءِ الزُّبَيْدِيِّ، (٥٩) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، (٦٠) عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ قُرْطٍ، (٦١) عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَبْرِ بْنِ عَمْرٍو، (٦٢) عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ، (٦٣) عُقْبَةُ بْنُ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ، (٦٤) عَبَّادُ بْنُ خَالِدِ الْغِفَارِيِّ، (٦٥) عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، (٦٦) عَمْرُو بْنُ عَوْفِ الْمُرْنِيِّ، (٦٧) عَمْرُو بْنُ تَغْلِبٍ، (٦٨) عُؤَيْمُ بْنُ سَاعِدَةَ الْأَنْصَارِيِّ، (٦٩) عُوَيْرُ أَبُو الدَّرْدَاءِ، (٧٠) عُبَيْدُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ، (٧١) عُكَّاشَةُ بْنُ مُحْصِنِ الْأَسَدِيِّ، (٧٢) الْعُرْبَاضُ بْنُ سَارِيَةَ، (٧٣) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُبَيْشٍ الْخَثْعَمِيُّ، (٧٤) عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ السَّلْمِيِّ، (٧٥) عُتْبَةُ بْنُ النَّدْرِ السَّلْمِيُّ، (٧٦) عَمْرُو بْنُ عَبْسَةَ السَّلْمِيِّ، (٧٧) عُبَادَةُ بْنُ فُرْصٍ، (٧٨) عِيَاضُ بْنُ حِمَارِ الْمُجَاشِعِيِّ، (٧٩) فَضَالَةُ بْنُ عُبَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ، (٨٠) فَرَاتُ بْنُ حِيَّانِ الْعَجَلِيِّ، (٨١) أَبُو فِرَاسِ الْأَسْلَمِيِّ، (٨٢) قُرَّةُ بْنُ إِيَّاسِ الْمُرْنِيِّ، (٨٣) كَنَازُ بْنُ الْحُصَيْنِ، (٨٤) كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو، (٨٥) أَبُو كَبْشَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، (٨٦) مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، (٨٧) مِسْطَحُ بْنُ أَنَاثَةَ أَبُو عَبَّادٍ، (٨٨) مَسْعُودُ بْنُ الرَّبِيعِ الْقَارِيِّ، (٨٩) مُعَاذُ أَبُو حَلِيمَةَ الْقَارِيُّ، (٩٠) وَائِلَةُ بْنُ الْأَسْقَعِ، (٩١) وَابِصَةُ بْنُ مَعْبِدِ الْجُهَنِيِّ، (٩٢) هَيْالُ مَوْلَى الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ، (٩٣) يَسَارُ أَبُو فُكَيْهَةَ، (٩٤) بَشِيرُ ابْنِ الْخَصَّاصِيَّةِ، (٩٥) أَبُو مُوَيْهَبَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، (٩٦) أَبُو عَسِيبِ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، (٩٧) أَبُو رِيحَانَةَ شَمْعُونُ الْأَزْدِيُّ، (٩٨) أَبُو تَعْلَبَةَ الْحُشْنِيِّ، (٩٩) رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبِ الْأَسْلَمِيِّ، (١٠٠) أَبُو بَرَزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، (١٠١) مُعَاوِيَةُ بْنُ الْحَكَمِ السَّلْمِيِّ.

Menurut Langgulang (1987:111), konsep Islam dalam pendidikan adalah: 1) menyeluruh, dengan pengertian ia berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak, 2) utuh, dengan pengertian bukan terbatas di sekolah saja, tetapi meliputi segala yang mempengaruhi pelajar-pelajar di rumah, di jalanan dan lain-lain. Juga ia mengenal pendidikan seumur hidup, 13 abad sebelum pendidikan modern mengenalnya.

Satu kegiatan dapat diidentifikasi sebagai pendidikan apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan. Menurut Aly (1999:14), unsur-unsur –atau lazim disebut faktor-faktor—pendidikan adalah: 1) tujuan (untuk apa dididik), 2) peserta didik (siapa yang dididik), 3) pendidik (siapa yang mendidik), 4) isi (apa yang dihantarkan dalam pendidikan), 5) metode (dengan apa isi pendidikan itu dihantarkan), 6) ruang dan waktu. Istilah yang sedikit berbeda digunakan oleh Nata (2011:78-88) yang berpandangan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah: 1) visi, 2) misi, 3) tujuan, 4) sasaran (murid), 5) pendidik, 6)

kurikulum, 7) metode, 8) pendekatan dalam pembelajaran, 9) sarana prasarana, 10) evaluasi. Penjelasan mengenai unsur-unsur tersebut sangat beragam. Di antaranya adalah:

- a. Tujuan Pendidikan Islam di antaranya adalah : 1) Quthb(1993:19-20) berpandangan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk manusia sejati, yaitu manusia dengan segala esensi yang terkandung dalam dirinya. Atas dasar fitrah yang Allah berikan kepadanya, 2) Darajat(1996:31) berpandangan bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa.
- b. Peserta didik menurut Aly, “setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan”. (Aly, 1999:113). Peserta didik pada jaman Rasulullah Muhammad saw masih hidup adalah semua manusia—muslim ataupun non muslim—yang pernah berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan Nabi Muhammad saw. Bahkan makhluk Allah swt dari bangsa jin pernah pula berinteraksi dengan Rasulullah dan untuk selanjutnya menyampaikan apa yang didengar dari Rasulullah saw.
- c. Pendidik menurut Aly (1999:83) adalah, “setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain”. Menurut Langgulong (1987:120), Rasulullah saw dalam segala kata-kata yang diucapkannya, segala tingkah laku yang diperbuatnya dan segala sikap yang diambilnya merupakan gambaran hidup terhadap pemikiran pendidikan Islam. Rasulullah saw mengajarkan kepada sahabatnya bermacam pengetahuan dan keterampilan hidup. Sehingga pada saatnya para sahabat berperan sebagai pengajar pada bidang-bidang tertentu.
- d. Isi pendidikan dalam Islam didasarkan pada pemahaman tentang perangkat tabi’at yang ada dalam makhluk Allah yang bernama manusia. Unsur-unsur manusia inilah yang akan disentuh oleh Islam agar pendidikan menuju pada sasaran membentuk manusia yang seutuhnya. Jalal(1988:53) berpandangan bahwa perangkat tabiat manusia yang dipergunakan dalam kajian ilmiah yaitu tubuh, akal, hati dan ruh. Sedangkan Quthb(1993:53-182) menyebutnya rohani, intelektual dan jasmani. Tafsir(2013:53) berpendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang utuh yang terdiri atas jasmani, akal dan rohani sebagai potensi pokok. Mengingat pentingnya unsur-unsur pokok manusia tersebut, maka Tafsir (2014:19-20) berpandangan bahwa pendidikan harus didesain untuk mengembangkan jasmani, akal, dan rohani manusia.
- e. Metode, Aly (1999:142-144) berpandangan bahwa metode adalah bagian dari peranti lunak (*software*) dari alat-alat pendidikan. Di mana alat dapat berfungsi sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha dan alat sebagai tujuan. Aly (1999:144) berpandangan bahwa metode pendidikan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu metode preventif ( langsung atau positif), seperti perintah, nasihat, dorongan, pembiasaan, dan ganjaran.
- f. Ruang dan Waktu (di mana dan bilamana pendidikan dilangsungkan), Langgulong (1987:111) berpandangan bahwa lembaga pendidikan yang ada pada masa Islam bukanlah lembaga yang beku. Namun lembaga yang fleksibel dan berkembang menurut kehendak waktu dan tempat. Rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam merupakan tempat yang disebut-sebut sebagai lembaga pendidikan pertama. *Al-shuffah* adalah tempat yang di bangun di emperan masjid Madinah untuk bernaung dan berlindung kaum Muhajirin dari cuaca maka dibangunlah satu tempat di emperan masjid Madinah. Seiring dengan perjalanan waktu maka bertambahlah fungsi tempat ini sebagai tempat penyemaian bibit-bibit ilmu dan menyebarlah cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia dimulai dari pelita di ruangan *al-shuffah*.

Anggapan tentang kemunduran pendidikan Islam saat ini, bersumber pada keengganan untuk mengcontoh pola pendidikan Rasulullah saw. Nilai-nilai positif dalam pendidik Islam terkesan terlambat untuk distandarisasikan dalam formulasi Islam. Ahli pendidikan Islami saat

---

ini terus berusaha untuk meramu kembali formula pendidikan Islami yang terpecah oleh sekularisasi ilmu pengetahuan.

### Metode Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yaitu “Praktek Pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada Masa Rasulullah saw”, maka peneliti menggunakan format desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai satu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007:68)

Data pada penelitian dengan judul Praktek Pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada Masa Rasulullah saw adalah data literer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yaitu Kitab *Hilyat al-Auliya wa Thabaqat Al-Ashfiya*, Shahih Al-Bukhari, dan buku-buku lainnya. Berdasarkan derajat sumbernya maka data dibagi menjadi: 1) data primer, yakni data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut adalah Kitab *Hilyat al-Auliya wa Thabaqat al-Ashfiya*, Shahih Al-Bukhari, 2) data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut yaitu dalam buku-buku lainnya.

Penelitian dengan judul Praktek Pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada Masa Rasulullah saw menggunakan metode dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan pendapat Bungin (2007: 121-122) yang berpandangan bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Berdasarkan pada kebutuhan data penelitian maka tahap-tahap yang dilakukan dan instrumen yang dibutuhkan adalah: 1) Eksplorasi terhadap nama-nama *Ahl Al-shuffah* dengan Kitab *al-Hilyah* dan software *al-Mausu'ah Ruwah al-Hadis*. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan petunjuk yang yang memadai tentang nama-nama *Ahl Al-shuffah*. Sehingga mempermudah pada proses selanjutnya. 2) Pengumpulan data dengan menggunakan software Kitab Sembilan Imam Hadis yang diterbitkan oleh Lidwa Pusaka tahun 2009, Gawami' Al-Kalim versi 4.5 yang diterbitkan oleh Islamweb dan Al-Idarah al-‘Ammah li-al-Auqaf. Sehingga didapatkan data tentang hadis tentang *Al-shuffah*, dan hadis yang diriwayatkan melalui *Ahl Al-shuffah*.

Data dari objek penelitian yang terkumpul yang merupakan hasil dari pencarian dengan metode digital, maka selanjutnya diabsahkan dengan mencari pada kitab-kitab versi cetak ataupun versi ebook (format pdf, format djvu dan lain-lain). Pemeriksaan keabsahan teks dengan melakukan pencocokan hasil pencarian digital versus Shahih Bukhari dalam format pdf yang diterbitkan *Dar Thauq An-Najah*, Beirut.

Analisis terhadap data yang diperoleh pada penelitian berjudul “Pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada Masa Rasulullah” menggunakan strategi Analisis Isi (Content Analysis) sebagai salah satu metode dalam metode Analisis teks dan bahasa. Alasan pemilihan metode Analisis Isi (Content Analysis) adalah merujuk pada penjelasan Bungin(2007:153) yang berpandangan bahwa tujuan analisis teks dan bahasa adalah untuk mengungkapkan proses etik dan emik terhadap suatu peristiwa sosiologis yang memiliki proses dan makna teks dan bahasa, sehingga dapat diungkapkan proses-proses etik dan emik yang terkandung di dalam teks dan bahasa itu, baik dalam konteks objek, subjek maupun wacana yang berlangsung di dalam proses tersebut. Analisis isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi dan isi komunikasi.

Analisis tekstual terhadap terjemah teks hadis *Ahl Al-shuffah* dilakukan melalui software QDA Miner versi 5.0.2 yang dibuat tahun 2016 oleh Provalis Research. Langkah yang dilakukan adalah: 1) membuat *Category* berdasarkan pendapat mengenai unsur-unsur pendidikan yaitu tujuan, peserta didik, pendidik, isi, metode, media pengajaran, ruang dan waktu, evaluasi. 2) memasukkan data hadis tentang *Ahl Al-shuffah* dalam software QDA Miner untuk selanjutnya dilakukan *coding*. Kode-kode yang dibuat adalah berdasarkan pada penjelas teori tentang 8 unsur pendidikan. *Coding* dilakukan terhadap satuan kata, maupun satuan makna, 3) Hasil proses *coding* selanjutnya dimunculkan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam pengolahan data. Baik data kuantitatif maupun kualitatif, 4) verifikasi terhadap hasil *coding* yang telah dilakukan. Verifikasi dilakukan untuk melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan kategori yang sudah ditentukan. Kode-kode baru yang muncul selama proses *coding* disederhanakan dalam klasifikasi yang sudah ada atau penambahan sub kategori, 5) satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan simpulan sesuai tujuan penelitian.

### Hasil Penelitian

Eksplorasi hadis *Ahl Al-shuffah* dilakukan dengan menggunakan kata kunci nama-nama *Ahl Al-shuffah* pada format pencarian dalam Software Kitab Sembilan Imam Hadis dan memilih Shohih Bukhari sebagai tempat mencari. Hasil dari pencarian tersebut adalah:

Tabel 1. Hasil pencarian hadis tentang *ahl al-shuffah*

No	No. Rawi	Nama Rawi	Jumlah Hadis	Persentase
1	51	أَبُو هُرَيْرَةَ	1061	58.52%
2	59	عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ	245	13.51%
3	4	بِلَالُ بْنُ رَبَاحٍ	81	4.47%
4	55	عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ حَرَامِ الْأَنْصَارِيِّ	74	4.08%
5	14	حُدَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ	60	3.31%
6	50	عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ	34	1.88%
7	10	جُنْدُبُ بْنُ جُنَادَةَ	26	1.43%
8	23	حَبَابُ بْنُ الْإِرْتِ	26	1.43%
9	57	عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدِ الْجُهَنِيِّ	18	0.99%
10	35	سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ	17	0.94%
11	5	الْبِرَاءُ بْنُ مَالِكٍ	16	0.88%
12	38	سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ	16	0.88%
13	63	عُقْبَةُ بْنُ غَامِرِ الْجُهَنِيِّ	16	0.88%

14	54	عَبْدُ اللَّهِ بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ	15	0.83%
15	65	عامر بن عبيد الله	13	0.72%
16	58	عَبْدُ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءِ الزُّبَيْدِيِّ	12	0.66%
17	86	مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ	12	0.66%
18	34	سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ	9	0.50%
19	66	عَمْرُو بْنُ عَوْفِ الْمَزْنِيِّ	9	0.50%
20	100	أَبُو بَرَزَةَ الْأَسْلَمِيِّ	8	0.50%
21	25	خَالِدُ بْنُ زَيْدٍ	7	0.39%
22	7	ثَابِتُ بْنُ الضَّحَّاكِ	6	0.33%
23	67	عَمْرُو بْنُ تَعْلَبَ	5	0.28%
24	71	عُكَّاشَةُ بْنُ مُحِصَنِ الْأَسَدِيِّ	5	0.28%
25	31	رِفَاعَةُ أَبُو لُبَابَةَ	4	0.22%
26	98	أَبُو نَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيِّ	4	0.22%
27	24	حَنِيسُ بْنُ حُدَافَةَ	3	0.17%
28	39	سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ	3	0.17%
29	87	مِسْطَحُ بْنُ أَنَاثَةَ أَبُو عَبَّادٍ	2	0.11%
30	99	رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبِ الْأَسْلَمِيِّ	2	0.11%
31	33	زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ	1	0.06%
32	68	عُوَيْمُ بْنُ سَاعِدَةَ الْأَنْصَارِيِّ	1	0.06%
33	90	وَإِثْلَةُ بْنُ الْأَسْقَعِ	1	0.06%
Jumlah			1812	100.00%

Sumber: Software Hadis Sembilan dan Gawami' al-Kalim ver 4.5

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan petunjuk bahwa: 1) terdapat hadis tentang *Ahl Al-shuffah* , 2) dari sejumlah 101 *Ahl Al-shuffah* , 33 orang diantaranya tercatat dalam

Shahih Bukhari, 3) sahabat Abu Hurairah disebutkan dalam sekitar 1061 hadis atau 58,52 % dari keseluruhan hadis tentang *Ahl Al-shuffah* .

Tahap Analisis diawali membuat kategori tentang komponen-komponen pendidikan. Penetapan kategori didasarkan pada beberapa pendapat teori. Kategori yang dipakai pada penelitian ini adalah: 1) tujuan (untuk apa dididik), 2) peserta didik (siapa yang didik), 3) pendidik (siapa yang mendidik), 4) isi (apa yang dihantarkan dalam pendidikan), 5) media pengajaran, 6) metode (dengan apa isi pendidikan itu dihantarkan), 7) ruang dan waktu (di mana dan bilamana pendidikan dilangsungkan), 8) evaluasi dan kelulusan.

Dokumen yang berisi terjemahan 1812 hadis tentang *Ahl Al-shuffah* dimasukkan dalam Program QDA Miner dan disimpan menjadi proyek baru. Tahap selanjutnya adalah memberikan kode terhadap isi dari terjemah hadis *Ahl Al-shuffah* sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan teks terjemahan hadis *Ahl Al-shuffah* dalam posisinya sebagai satuan kata (tekstual) maupun satuan makna dalam kalimat (kontekstual).

Setelah proses *coding* selesai , tahap selanjutnya adalah proses pengambilan data yang sudah dibubuhkan kode. *Coding retrieval* dari Hadis tentang *Ahl Al-shuffah* menunjukkan data-data hasil dari coding terhadap 1812 hadis tentang *Ahl Al-shuffah* yang terdapat dalam Shahih Bukhari. Dari hasil proses ini didapatkan 5753 data. Sebaran data tersebut dapat dilihat dengan menjalankan *Coding Frequency* pada menu Analyze pada QDA Miner. Berdasarkan pada 8 kategori yang ditetapkan maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi data per kategori

Kategory	Frequensi	Komposisi
Pendidikan\1. Tujuan	169	2.94%
Pendidikan\2. Peserta Didik	125	2.17%
Pendidikan\3. Pendidik	122	2.12%
Pendidikan\4. Isi	3181	55.29%
Pendidikan\5. Metode	1913	33.25%
Pendidikan\6. Media Mengajar	115	2.00%
Pendidikan\7. Ruang dan Waktu	115	2.00%
Pendidikan\8. Evaluasi	13	0.23%
Jumlah	5753	100.00%

Sumber: Data Primer diolah.

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa: 1) 169 data atau 2.94% dari keseluruhan data memuat informasi dalam kategori tujuan, 2) 125 data atau 2.17% dari keseluruhan data memuat informasi dalam kategori peserta didik, 3) 122 data atau 2.12% dari keseluruhan data memuat informasi dalam kategori pendidik, 4) 3181 data atau 55.29% dari keseluruhan data memuat informasi dalam kategori isi, 5) 1913 data atau 33.25% dari keseluruhan data memuat informasi dalam kategori metode, 6) 115 data atau 2.00% dari keseluruhan data memuat informasi dalam kategori media mengajar, 7) 115 data atau 2.00% dari keseluruhan

data memuat informasi dalam kategori ruang dan waktu, 8) 13 data atau 0.23% dari keseluruhan data memuat informasi dalam kategori evaluasi.

## Pembahasan

Analisis isi terhadap data tersebut menghasilkan deskripsi tentang praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada masa Rasulullah saw yaitu:

- 1) tujuan pendidikan adalah *pertama*, tujuan akhir dalam praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* adalah agar mendapat perlindungan dari azab dan fitnah, mendapatkan pahala dan diampuni dosa-dosa, mendapatkan kegembiraan apabila berjumpa dengan Tuhannya, masuk surga, *kedua*, tujuan sementara adalah orientasi yang sifatnya fasilitatif bagi tercapainya tujuan akhir, seperti mendapatkan *ghanimah*, mendapatkan kecukupan harta dan mendapatkan kegembiraan di dunia;
- 2) peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Dari 101 *Ahl Al-shuffah*, tercatat 33 sahabat yang disebutkan dalam Shahih Bukhari;
- 3) pendidik yang berperan dalam membimbing *Ahl Al-shuffah* adalah: *pertama*, Rasulullah Muhammad saw, *kedua*, sesama sahabat di antaranya adalah 'Abdullah bin Umar, Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin Zaid, Salim maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Abu Ayyub, Abu Bakar, Abu Barzah Al Aslami, Abu Dzarr Abu Hurairah, Abu Salamah, Al Bara', Bilal, Hudzaifah, Ibnu Abbas, Ibnu Syihab, Khudzaifah bin Yaman, Mush'ab bin 'Umair, Ibnu Ummi Maktum, Sa'd bin Abu Waqash, dan Salman, *ketiga*, diri sendiri dapat mendidik dirinya ketika manusia mencapai usia dewasa. Sahabat Huzaifah menjadikan penjelasan nabi sebagai pelajaran yang mematangkan pribadinya. Dan Abdurrahman bin 'Auf menjadikan perjalanan hidup Mush'ab bin 'Umair sebagai teladan, *keempat*, orang tua sebagai pendidik dipahami dari hadis yang menjelaskan bahwa orang tua dapat menjadikan anaknya beragama Nasrani, Yahudi atau Majusy;
- 4) Isi adalah materi yang diberikan kepada ataupun diterima oleh *Ahl Al-shuffah* dari Rasulullah Muhammad SAW maupun pendidik yang lainnya. Ditemukan 118 kode yang secara khusus mewakili komponen rinci dari materi pendidikan terhadap *Ahl Al-shuffah*. Dari jumlah tersebut dilakukan penyederhanaan sehingga menjadi 7 kategori yang menjadi tema pokok. Materi yang diterima oleh *Ahl Al-shuffah* adalah sebagai berikut:
  - a) Materi tentang manusia dan agama meliputi: akal; ilmu; kesehatan; kehidupan sahabat; kesepakatan dengan non Muslim; keutamaan sahabat dan tempat; zina sebagai bagian dalam diri manusia; sejarah tentang masjid dan kisah terbunuhnya Umar bin Al Khathab; seni berisi materi tentang melagukan al-Qur'an dan pro-kontra seputar sya'ir; sifat-sifat rasul dalam Kitab sebelum al-Qur'an; syuhada dengan penjelasan *syuhada'* (orang yang mati syahid) ada lima; yaitu orang yang terkena wabah penyakit *tha'un*, orang yang terkena penyakit perut, orang yang tenggelam, orang yang tertimpa reruntuhan bangunan dan yang mati syahid di jalan Allah; tata aturan apabila tinggal dengan Ahli Kitab khususnya perihal makanan; bayi dan sentuhan setan kepadanya dan bayi yang bisa berbicara saat masih dalam buaian sebagai bukti kekuasaan Allah set; ukuran manusia pertama kali diciptakan dengan tinggi 60 hasta; wanita yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW tentang sifat dan tata cara penanganannya.
  - b) Materi tentang agama berisi materi tentang; agama itu mudah dan tidak perlu kemudahan itu dipersulit; definisi Iman, Islam, Ikhsan; Islam adalah agama asasi anak Adam; Islam yang baik, menjelaskan tentang ciri-ciri Muslim yang baik yaitu memberikan makan dan menebarkan salam; Muslim yang sempurna adalah yang muslim lainnya selamat dari gangguan lidah dan tangannya; perintah menyelisih Yahudi dan Nasrani dalam banyak hal, seperti menyemir rambut dan cara berpakaian;

seorang Muslim itu tidaklah najis, kisah nabi/ rasul adalah jawaban tentang keraguan terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw; perintah dan larangan di antaranya berisi tentang perintah kepada tujuh perkara dan juga melarang dari tujuh perkara yaitu menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, menjawab orang yang bersin, menunaikan sumpah, menolong orang yang terzhalimi, menebarkan salam dan memenuhi undangan. Kemudian beliau melarang kami untuk mengenakan cincin emas, memakai bejana perak, mencabut uban, mengenakan *Al Qassiyah* (pakaian yang bercampur dengan bahan sutera), *Al Istibraq* (kain yang dilapisi dengan bahan sutera) dan *Ad Diibaj* (sejenis pakain dari kain sutera); wanita dan keagamaannya.

- c) Materi aqidah berisi penjelasan tentang: (1) Alam Kubur, kekuasaan Allah SWT, larangan berbuat *zhalim*, larangan *thiyarah*, menjauhi syirik dan sihir, sikap tegas terhadap Ahli Kitab, takdir, dajjal, (2) dosa besar yang terdiri pembahasan tentang berdusta terhadap Rasulullah, bunuh diri, *ghulul* (mengambil harta Rampasan perang sebelum dibagikan), melaknat orang tua sendiri, menuduh, menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh, dan bersumpah palsu, sumpah *ghamush*) dan materi tentang tujuh yang membinasakan, perdukunan, (3) fitnah adalah materi yang berisi macam-macam ujian yang diterima umat Islam dari sejak munculnya sampai akhir zaman, (4) gharib merupakan hadis di dalamnya terdapat makna matan suatu hadis yang kadang-kadang dijumpai susunan kalimat yang sukar untuk dipahamkan maksudnya dengan segera dan memerlukan penafsiran dari orang dengan keahlian yang tinggi, (5) hijrah, , Isra' Mi'raj dan Shalat, jihad, (6) jin terdapat materi tentang makanan jin, kehidupan jin, (7) materi keimanan mencakup materi iman, Islam, ihsan, realisasi Iman, kesialan, mencintai Allah, (8) materi tentang Malaikat berisi tentang malaikat dalam salat, malaikat pada hari Jum'at dan Wujud malaikat, (9) masa adalah sesuatu yang sangat berharga, (10) mimpi, (11) mukjizat adalah karunia Allah berupa sesuatu yang di luar kebiasaan yang diberikan kepada para nabi dan rasul agar menguatkan dakwahnya dan melemahkan musuh-musuhnya, (12) *nubuwwat* atau *bisyarah* berisi materi tentang halal dan haram, Nabi Isa AS, Ka'bah, Kisra, Madinah, Pendusta, Qiyamat, Surga dan Neraka, setan, kerakusan akan jabatan, (m) imarah dan nasihat untuk para pemimpin, (13) setiap diri bertanggung jawab untuk dirinya, (14) ziarah, larangan menjadikan kuburan tempat ibadah, *ruqyah*, berhala, (15) Bani Israil berisi tentang Bani Israil penting agar menjadi pelajaran bagi Umat Islam, (16) nabi dan rasul, (17) mempertahankan keimanan.
- d) Ibadah meliputi (1) shalat mencakup penjelasan tentang bersuci, keraguan dalam salat, shalat di dalam Ka'bah, shalat di Mina, shalat Gerhana, shalat Istisqa, shalat Khauf, shalat Malam dan Witir, Shalat Nabi Daud, shalat ketika suasana panas, Sunnah Rawatib, shalat Ied Fithri, Shalat Jamak Qashar, Imam Shalat, keutamaan shalat berjamaah, larangan dalam salat, lupa dalam Shalat, meringankan Shalat, shalat dengan satu kain, waktu-waktu Shalat, tertinggal dalam salat, Qunut, adzan malam yang dikumandangkan agar orang yang shalat malam pulang, dan yang tidur agar bangun untuk melaksanakan sahur, penjadwalan adzan antar Bilal dan Ibn Ummu Maktum, keutamaan azan, lafal "*Shallu Fii Buyuutikum*", ibadah pada sepertiga malam terakhir, shalat Shubuh dan 'Ashar, shalat sunah Wudhu, do'a dan dzikir, (2) haji dan umrah meliputi penjelasan tentang baju ihram, doa kembali dari haji, haji Tamattu', halangan Haji, manasik Rasulullah SAW, Mina, shalat di Mina, Tahallul, talbiah, tawaf, wukuf, (3) janaiz meliputi penjelasan tentang adab Janazah, nasihat kematian, Shalat Janazah, (4) Jum'at berisi materi keutamaan Jum'at, shalat Jum'at, (5) Puasa dan l'tikaf, (6) Qurban, (7) hijrah sebagai ah proses meningkatkan kualitas dan kuantitas umat Islam.
- e) Materi akhlak meliputi (1) akhlak terpuji yaitu manusia yang paling baik dalam urusan (*khilafah*/pemerintahan) ini, yaitu mereka yang tidak selera terhadap jabatan, tidak menyakiti tetangga, memuliakan tamu dan berkata baik, "Janganlah kamu marah.", "Jika salah seorang diantara kalian melihat orang yang dilebihkan harta dan fisiknya, maka

hendaknya dia melihat orang yang ada di bawahnya.”, “Penuhilah seruan ini (walimahan), bila kalian diundang untuk mendatanginya”, barang siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya, barang siapa yang memiliki kezhaliman terhadap saudaranya, hendaklah ia meminta dihalalkan, bekerja, berbakti kepada orangtua, berjihad, bertanggungjawab, taqarublah, istiqomah, jangan turutkan nafsu kepada harta, katakanlah Insya Allah, kaya hati, kejujuran, malu, membantu para janda dan orang-orang miskin, membebaskan hutang, memelihara diri dan mencukupkan diri, memohonkan ampun buat saudara (Muslim), mempergunakan waktu, menjaga rahasia, menyambung tali silaturahmi, persaudaraan sesama Muslim, rela dan sabar dengan musibah, saling mengasihi, sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlakunya, shadaqah dan masalah tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang di bawah, tidaklah beriman seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orang tuanya dan anaknya; (2) akhlak tercela meliputi bakhil, bunuh diri, masuk ke dalam tempat kaum wanita, mencuri, mengintip, mentato dan minta ditato, munafik, syair, ucapan “Wahai Kafir”, Amanat disia-siakan, berdusta, bersumpah palsu, budak kemewahan, janganlah seorang laki-laki meminang atas pinangan saudaranya hingga ia menikahinya atau meninggalkannya, kami dilarang dari libsatain yaitu seseorang berselimut dengan orang lain dalam satu kain lalu mengangkat kain tersebut sampai pundaknya dan juga melarang mulamasah dan munabadzah, memelihara anjing, menggambar, mengharapkan kematian, meratapi kematian, prasangka, suara saat menguap, tidak membayar upah; (3) Amal utama terdiri dari asma al-husna, jihad dan haji Mabru; (4) berpakaian, bersin dan menguap, mahram, Safar, infak dan sedekah, sutera.

- f) Materi syari'ah berisi tentang peraturan-peraturan atau perundang-undangan yang harus dipatuhi umat Islam. Di antaranya adalah tentang anjing, penghapusan perbudakan, denda, gadai, hukuman mati, hukum Tanah Haram, jalan raya, jual beli, khiyar, larangan - larangan dalam jual beli, membeli shadaqah, syarat dalam jual beli, tentang sharf (dagangan), pertukaran uang, kebiri, keluarga, iddah, nikah, makanan dan minuman berisi penjelasan tentang khamer, lalat, larangan makan sembelihan di atas nashab kalian (batu besar yang biasa digunakan untuk menyembelih hewan yang ditujukan untuk behala), makanan di negeri ahli kitab, makanan Rasulullah SAW, minuman, pembusukkan daging, seburuk-buruk jamuan, susu keledai betina atau memakan empedu binatang buas atau meminum kencing unta, tikus terjatuh di minyak samin dan mati sembelihan, miskin, pencuri, peperangan berisi tentang Khaibar, larangan dalam peperangan, sariyah mata-mata, Uhud, kepemimpinan dalam perang, meningkatkan semangat, suami istri, cerai, hak istri, hubungan suami istri, izin suami, kecemburuan, penghianatan, penolakan Istri, tanah ladang, tentang hewan, wabah, waris, wasiat, zina, rajam, hutang.
- g) Materi tentang Qur'an, sunah dan ijtihad berisi materi *asbab an-nuzul*, batasan *khatam al-Qur'an*, melagukan al-Qur'an, pengajar al-Qur'an, standarisasi Al-Qur'an, tafsir, hadis sebagai sumber hukum Islam menjadi begitu penting untuk dijaga, dipelajari, dan diamalkan. Para sahabat pun terbiasa untuk melakukan *cross check* tentang hadis Nabi Muhammad SAW yang beredar di antara mereka, ijtihad menjadi kebutuhan terhadap pemecahan masalah terjadi setelah umat Islam berkembang dengan cepat. Luasnya kewilayahan dan banyaknya umat serta interaksi sosial dengan budaya dan lingkungan baru mengakibatkan timbulnya permasalahan hukum yang kompleks. Islam sudah mempersiapkan sarana dan wahana untuk menyelesaikan permasalahan ini, yaitu melalui proses ijtihad, sunah dan bid'ah.
- 5) Metode adalah peranti lunak (software) dari alat-alat pendidikan. Metode dimaknai pula bagaimana materi disampaikan kepada peserta didik. Beberapa metode yang dipergunakan dalam proses pendidikan *Ahl Al-shuffah* adalah (a) 482 data atau 25% menyebutkan bahwa pendidikan terhadap *Ahl Al-shuffah* menggunakan metode memberi nasihat, (b) 289 data

atau 15.11 % diketahui menggunakan metode motivasi / الترويج, (c) 172 data atau sekitar 8.99 % menggunakan metode Intimidasi/ الترهيب, (d) 134 data atau sekitar 7.00% menunjukkan penggunaan metode keteladanan, (e) 51 data atau sekitar 2.67% menunjukkan penggunaan metode diskusi, (f) 41 data atau sekitar 2.14% menunjukkan penggunaan metode persuasi, (g) 32 data atau sekitar 1.67% menunjukkan metode pengadilan, (h) 18 data atau 0.94% menggunakan metode debat, (i) 7 data menunjukkan penggunaan metode keberkahan, (j) sebanyak 6 data menunjukkan penggunaan metode menghafal, (k) 3 data menyebutkan istilah *mulazamah* sebagai metode pendidikan, (l) 1 data tentang penggunaan metode permainan.

- 6) Media mengajar adalah alat dan segala macam bentuk perangsang yang disediakan oleh pendidik dengan tujuan mendorong peserta didik untuk belajar (Sukmadinata,2014:108). Dari data analisis terhadap hadis *Ahl Al-shuffah* didapatkan informasi tentang beberapa alat yang termasuk dalam kategori media mengajar adalah (a) 26 data menunjukkan informasi tentang penggunaan hewan sebagai media mengajar, (b) 26 data menyebutkan penggunaan lingkungan sebagai media mengajar, (c) 21 data menunjukkan penggunaan anggota badan sebagai media mengajar, (d) 3 data menyebutkan penggunaan alat visual sebagai media mengajar, (e) 1 data menunjukkan adanya unsur audio dalam kategori media mengajar, (f) 1 data yang menunjukkan fungsi ruangan sebagai media mengajar.
- 7) Ruang dan Waktu meliputi *Ahl Al-shuffah* menjadikan Al-shuffah sebagai tempat untuk menempa diri. (a) terdapat 70 data yang memberi informasi tentang ruang pelaksanaan pendidikan terhadap *Ahl Al-shuffah* . Diantaranya adalah al Masjidil Haram, , Baitullah (Ka'bah), Bathha', di al-Hijr, negeri Kaum Tsamud, Mina, Khaibar, kota Madinah, kota Makkah, masjid, masjid Quba', Thaif, Uhud; (b) 45 data menunjukkan informasi tentang waktu pendidikan. Yang disebutkan adalah bulan Ramadhah, di waktu tengah hari yang panas, sepertiga malam terakhir, hari Jum'at, hari Nahar (tanggal sepuluh Dzul Hijjah), hari Penaklukan, ketika matahari meninggi dan tampak sinar putihnya, ketika shalat Fajar (Shubuh), malam hari, waktu malam. Temuan ini menjadi bukti bahwa di mana saja dan kapan saja dari kehidupan dapat dilaksanakan pendidikan.
- 8) Evaluasi dan Kelulusan menyebutkan pengujian terhadap bacaan al-Qur'an, dan penunjukkan beberapa sahabat sebagai rujukan tentang al-Qur'an.

Berdasarkan kategori dan teori yang diinduksikan kepada praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada masa Rasulullah saw, maka didapatkan relevansi pendidikan *Ahl Al-shuffah* dengan pendidikan Islam saat ini, yaitu: 1) tujuan akhir dan tujuan sementara dalam pendidikan menunjukkan relevansi. Namun perlu penguatan arah tujuan akhir menuju terwujudnya hamba Allah swt yang selamat dunia dan akhirat. Sehingga sekularisasi pendidikan yang memisahkan antara tujuan dunia dan tujuan akhirat perlu diselaraskan lagi dengan konsep pendidikan Islami, 2) peserta didik dalam hal ini adalah para sahabat yang termasuk *Ahl Al-shuffah* telah menerima, memahami, mengamalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang mereka terima dari Rasulullah saw maupun dari sahabat lain. Pada saat ini pendidikan yang dilakukan masih terfokus pada ranah kognitif sehingga mengamalkan dan mengajarkan kembali ilmu pengetahuan menjadi hal yang memberatkan. Meskipun terus dilakukan penyempurnaan kurikulum, namun masih terbebani oleh paradigma kuantitatif dari hasil evaluasi. Dengan mencontoh *Ahl Al-shuffah* maka diharapkan peserta didik dapat menerima, memahami, mengamalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, 3) pendidik dalam praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* adalah Rasulullah Muhammad saw pendidik utama dan sahabat yang lain yang ditunjuk karena kedekatan dengan Rasulullah saw dan keilmuan maupun para sahabat yang karena kepahaman yang dimilikinya dapat mendidik diri sendiri. Sentralisasi fungsi guru masih menjadi kendala yang cukup berarti dalam proses pendidikan Islami pada saat ini dan perlu terus diperbaiki. Peran orang tua dalam pendidikan adalah vital berdasarkan makna hadis tentang pengaruh orang tua terhadap keagamaan anaknya, 4) berdasarkan pada analisis data hadis *Ahl Al-shuffah* maka ditemukan 118 materi pembelajaran yang diterima oleh *Ahl Al-shuffah* . Kemudian disederhanakan dalam 7 tema yaitu

manusia dan agama, agama, aqidah, ibadah, akhlak, hukum syari'ah, Al-Qur'an Sunnah Ijtihad. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berimbas pada perubahan sektor-sektor kehidupan yang lain. Sebagian besar dari 118 materi pendidikan *Ahl Al-shuffah* dapat menjadi kendali bagi arah tujuan hidup manusia saat ini. Sehingga materi pendidikan *Ahl Al-shuffah* masih relevan untuk pendidikan, khususnya pendidikan islami, 5) metode pembelajaran yang ditemukan pada praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* adalah ceramah, cerita, debat, demonstrasi/mencontohkan, diskusi, hukuman/الترهيب, keberkahan, keteladanan, memberi nasihat, mengambil pelajaran, menghafal, persuasi/الاقناع والافتناع, motivasi/الترغيب, *mulazamah*, pembiasaan, pengadilan, perintah atau larangan, permainan, perumpamaan, tanya jawab. Metode-metode tersebut sebagian besar masih relevan dan dipergunakan dalam pendidikan. Metode yang dianggap tertinggal dengan teori pada saat ini adalah menghafal, keberkahan dan *mulazamah*. Meskipun dianggap tertinggal, namun metode ini masih menjadi andalan dalam beberapa cabang ilmu. Contohnya adalah pada ilmu-ilmu bahasa, 6) perkembangan media yang dipergunakan untuk mengajar sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Beberapa media mengajar yang teridentifikasi dari hadis *Ahl Al-shuffah* di antaranya adalah anggota badan, audio, benda, hewan, dan lingkungan. Media mengajar yang terpusat pada diri pendidik dan lingkungan masih relevan untuk diaplikasikan. Sedangkan usaha pengembangan sarana audio video atau dikenal dengan multimedia bersinergi dengan pengembangan *software* dan *hardware*nya, 7) ruang dan waktu terlaksananya pendidikan yang ada pada praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* teridentifikasi sebagai sepanjang waktu dan semua tempat. Relevansi dengan pendidikan saat ini adalah pendidikan semestinya dilaksanakan di sepanjang waktu dan setiap tempat dengan materi dan metode yang sesuai, 8) evaluasi dan kelulusan pada pendidikan *Ahl Al-shuffah* dibuktikan dengan adanya pengujian dan penunjukan sahabat sebagai rujukan ilmu. Kapasitas keilmuan tidak ditentukan oleh kertas ijazah, namun oleh kepahaman dan pengamalan. Berbeda dengan orientasi dari evaluasi dan kelulusan pada saat ini, yang lebih mengutamakan bukti material dibandingkan bukti spiritual dan amal. Sehingga format evaluasi dan kelulusan pada saat ini, semestinya berimbang antara kompetensi kuantitatif dan kompetensi kualitatif lulusan.

## Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada Masa Rasulullah saw meliputi: (1) tujuan pendidikan adalah tujuan akhir dan tujuan sementara, (2) peserta didik adalah 33 sahabat *Ahl Al-shuffah*, (3) pendidik adalah Rasulullah Muhammad saw, sahabat lain, diri sendiri dan orang tua, (4) isi atau materi pendidikan (manusia dan agama, agama, aqidah, ibadah, akhlak, syari'ah, Qur'an, Sunnah dan Ijtihad), (5) metode pendidikan (metode memberi nasihat, metode motivasi /الترغيب, metode Intimidasi/الترهيب, metode keteladanan, metode diskusi, metode persuasi, metode pengadilan, metode keberkahan, metode menghafal, *mulazamah*, metode permainan), (6) media mengajar (hewan, lingkungan, anggota badan, alat visual, audio, ruangan), (7) ruang dan waktu yaitu di mana saja dan kapan saja dari kehidupan dapat dilaksanakan pendidikan, (8) evaluasi dan kelulusan yaitu dengan teknik unjuk kemampuan seperti Abdullah bin Mas'ud ketika diperintahkan untuk membacakan Al-Qur'an di depan Rasulullah saw dan penunjukkan 'Abdullah bin Mas'ud, kemudian Salim, maula Abu Hudzaifah, lalu Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal sebagai rujukan bacaan al-Qur'an. 2) Hasil dari penelitian tentang praktek pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada masa Rasulullah saw yang terdiri 8 unsur pendidikan yaitu tujuan, peserta didik, pendidik, isi, metode, media mengajar, ruang dan waktu, dan evaluasi menunjukkan relevansi yang erat dengan perkembangan pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya pada masa kini.

Penelitian dengan judul Praktek Pendidikan *Ahl Al-shuffah* pada masa Rasulullah saw merupakan ikhtiar kecil peneliti untuk mengetahui interaksi *Ahl Al-shuffah* dan Rasulullah saw. Sehingga mendapatkan deskripsi dari praktek pendidikan yang terjadi antara *Ahl Al-shuffah* dan Rasulullah saw. Namun usaha kecil ini masih jauh dari sempurna dan perlu

penelitian lebih lanjut sehingga didapatkan hasil yang jauh lebih komprehensif tentang pendidikan pada masa Rasulullah Muhammad saw.

Kepada para pemegang kebijakan pendidikan, negeri atau swasta, lembaga maupun perseorangan peneliti berharap agar segera dilakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pendidikan yang ada sehingga diperoleh lulusan-lulusan yang menempatkan tujuan akhir sebagai orientasi pendidikannya. Dan menghindari pemisahan nilai duniawi dan ukhrawi sehingga didapatkan lulusan yang mempunyai kecakapan jasmani, rohani, dan sosial.

### Daftar Pustaka

- Al-Asfahani. Abi Nu'aim Ahmad bin 'Abdullah. (1416H/1996M). *Hilyat al-Auliya wa Thabaqat al-Ashfiya (Jilid1-2)*. Beirut:Dar al-Fikr
- Al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Isma'il. (1422H). *Al-Jâmi ash-Shahih*. Beirut: Dar ath-Tahuq an-Najah
- Al-'Umariy, Ikram Dhiya. (1403 H-1983M). *Al-Mujtama' al-Madani fi 'Ahdi An-Nabawiyah : Khasa'isuhu wa tanzimatuhu al-ula*. Madinah. Al-Jami'ah al-Islamiyah bi al-Madinah
- Aly, Hery Noer.(1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Logos
- At-Turmusy, Muhammad Mahfudz bin 'Abdillah(1324 H), *Manhaj Dzawi an-Nadhar fi Mandzumati 'Ilm al-Atsar*. Riyadh: Maktbah Islamiyah
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Semarang, Toha Putra.
- Bukhari, Imam. (1400 H). *Al-Jami' Ash-Shahih*. Kairo: Al-Maktabah As-Salafiyah
- Bungin, Burhan.(2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana
- Daradjat, Zakiah., [et al.]. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- HAMKA,-- (1940). *Tasauf Modern*. Djakarta:Djajamurni
- Ibn al-Atsir. Majid ad-Din Abi As-Sa'adat al-Mubarak bin Muhammad al-Jazari. (--). *An-Nihayah fi Garib al-Hadis wa al-Atsar*. Riyadh: Al-Maktabah al-Islamiyah
- Itr, Nuruddin. (1979). *Manhaj an-Naqd fi 'Ulum al-Hadis*. Damsyiq: Daar Al-Fikr
- Jalal, Abdul Fattah. (1988). *Azas-azas Pendidikan Islam*(Penerjemah Herry Noer Ali). Bandung:cv.Diponegoro
- Langgulong, H. (1987). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Al-Husna
- Nata, Abudin. (2011). *Sejarah Pendidikan islam*. Jakarta:Kencana
- Quthb, Muhammad.(1993). *Sistem Pendidikan Islam* (terjemahan Drs. Salman Harun). Bandung:PT. Alma'arif
- Rahman, Fatchur. (1991). *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung:PT. Alma'arif
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2014). *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung:Penerbit Rosdakarya
- Winsick, A. Y. (1936). *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfadzi al-Hadis an-Nabawi*. Leden: Maktabah Brill
- (1425H/2004H). *Al-Mu'jam al Wasith* ( Cetakan ke-4). Mesir: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah

------. (2009). *Software Kitab Sembilan Imam Hadis*. Indonesia:Lidwa Pusaka

------. (2016). *Software QDA Miner versi 5.0.2*. --:Provalis Research

------. (t.t.) *Software Gawami' Kalim Ver 4.5*. --:Islamweb

---

